

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Lanjut usia merupakan proses menua yang bersifat alamiah disertai dengan penurunan fungsi tubuh secara progresif serta menjadi tahap akhir dalam fase kehidupan (Rajawat, 2022). WHO mengatakan lanjut usia (lansia) merupakan orang yang berusia lebih dari 60 tahun dan dikategorikan akan mengalami proses penuaan (Riadi, 2020).

Asam urat atau *Gout* adalah salah satu jenis radang sendi yang terjadi akibat penumpukan asam urat. Asam urat diakibatkan oleh hiperurisemia yang berlangsung lama menyebabkan serum asam urat meningkat sehingga menimbulkan penumpukan purin (Jauhar, 2022). Peningkatan kadar asam urat dalam tubuh yang menumpuk akan terbentuk menjadi partikel kristal padat dalam sendi dan beredar di aliran tubuh manusia. Bagian persendian yang biasa terkena asam urat adalah pangkal ibu jari kaki, pergelangan kaki, pergelangan tangan, lutut, jari-jari tangan, dan siku. Penderita asam urat akan merasakan nyeri yang terus meningkat dalam waktu 5-7 hari. Nyeri yang timbul berisiko tinggi pada gangguan mobilitas fisik sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman ketika melakukan aktivitas (Utami, 2022). Asam urat terjadi karena pola makan yang kurang sehat seperti tingginya mengonsumsi makanan atau minuman tinggi purin. Jenis makanan atau minuman yang tinggi purin antara lain teh, kopi, dan jeroan (Afnuhazi, 2019). Asam urat juga dipengaruhi oleh usia, gangguan sistem metabolik, obesitas, dan Diabetes Melitus. Gejala asam urat selain nyeri yang bersifat akut, terdapat pula reaksi inflamasi seperti bengkak, kemerahan yang disertai dengan demam (Imeida, 2022).

Pada tahun 2021 WHO menyatakan bahwa 8,1% penduduk dunia mengalami asam urat, secara global prevalensi asam urat terus mengalami peningkatan yang di dominasi oleh laki-laki (Amalia, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus asam urat di Indonesia mencapai 7,30% yang diperkirakan akan terus mengalami peningkatan di tiap

tahunnya. Berdasarkan karakteristik umur, usia 65-74 tahun dianggap menjadi kelompok usia risiko tinggi mengalami asam urat, (Yasin, 2023). Namun, sebanyak 3,3% penderita asam urat mengalami nyeri akibat tingginya kadar asam urat dalam tubuh (Utami, 2022).

Pada asam urat rasa nyeri muncul akibat dari endapan kristal monosodium urat (MSU) di antara persendian akibat hiperurisemia (Samayochitha, 2020). Ciri khas nyeri asam urat ditandai dengan kemunculan nyeri yang tiba-tiba sehingga sulit untuk diprediksi, memberikan sensasi terbakar, bengkak, kemerahan, mengalami kaku sendi, dan sering muncul pada malam hari atau ketika bangun tidur (Jauhar, 2022). Berdasarkan pada hal tersebut maka asam urat perlu diberikan penanganan yang tepat. Intervensi yang bisa digunakan untuk mengatasi asam urat yaitu dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi (Pillinger, 2012).

Terapi farmakologi merupakan jenis pengobatan yang melibatkan obat-obatan medis dengan tujuan untuk menimbulkan perubahan fisiologi ketika dikonsumsi (Zaenuddin, 2022). *Allopurinol* dan *febuxostat* merupakan salah satu jenis terapi farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat, namun terapi ini berisiko menimbulkan efek samping seperti demam, ruam merah, penurunan fungsi hati, dan gagal ginjal (Khanna, 2012). Hal tersebut mendasari terapi non farmakologi dibutuhkan, selain dapat mengurangi dampak negatif, namun efektif dalam mengatasi nyeri kelebihan terapi ini yaitu tidak menimbulkan efek samping, memberikan relaksasi, serta lebih murah (Jauhar, 2022). Jenis terapi non farmakologi meliputi *Massage*, *Guide Imagery*, Meditasi, Hipnotis, Akupunktur, *TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation)*, dan Kompres Hangat (Aisyah, 2017).

Kompres hangat adalah intervensi nyeri secara non farmakologi dengan cara konduksi yang menyebabkan vasodilatasi dan memberikan efek relaksasi pada otot sehingga aliran darah dapat meningkat ke area nyeri (Siva, 2022). Garam Epsom atau garam Inggris adalah jenis kimia garam anorganik yang mengandung magnesium, sulfur dan oksigen (Jauhar, 2022). Garam epsom mengandung magnesium sulfat yang tinggi sehingga memiliki efek anti inflamasi yang kuat sehingga kolaborasi kompres hangat dengan garam epsom menjadi komponen yang

Sely Herayanti, 2023

**STUDI KASUS : EFEKTIVITAS GARAM EPSOM TERHADAP NYERI PADA LANJUT USIA DENGAN ASAM URAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

baik untuk meredakan nyeri dan menghilangkan rasa ketidaknyamanan akibat nyeri (Prakash, 2022).

Penatalaksanaan kompres hangat garam epsom merupakan metode pemberian sensasi hangat dengan suhu 40-43°C dengan waktu 10-15 menit. Garam Epsom yang terlarut dalam air hangat sebanyak 100 gram menunjukkan hasil yang sangat efektif terhadap penurunan skala nyeri akibat asam urat (Sankar, 2019). Kompres hangat garam epsom selain mampu meredakan nyeri tetapi memiliki manfaat dalam memenuhi rasa nyaman, mencegah terjadinya spasme otot, memberikan sensasi hangat yang bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah (Jauhar, 2022). Rasa nyeri akibat kadar asam urat yang tinggi tentunya menurunkan kenyamanan serta terganggunya konsep kebutuhan dasar sebagai manusia. Terapi kompres hangat garam epsom di indikasikan sebagai terapi untuk klien yang mengalami inflamasi, spasme otot, kekakuan otot dan nyeri. Adapun kontra indikasi jika pada kondisi kulit yang bengkak, pendarahan, kemerahan, melepuh dan alergi (Jauhar, 2022).

Hasil penelitian pada 44 lansia dengan asam urat selama 8 minggu menunjukkan perubahan signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah kompres hangat garam epsom dengan skala nyeri sebelum 6-10 menjadi 1-3 (Utami, 2022). Adapun penelitian lain di Kota Phuducherry pada 29 lansia dengan asam urat selama 10 hari menunjukkan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat garam epsom dengan nilai  $p < 0,001$  (Sankar, 2020). Hasil penelitian lain pada 52 lansia dengan asam urat selama 15 hari terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat garam epsom (Wijaya dkk, 2020). Penelitian lain dilakukan di Kota Rajahmundry melibatkan 60 lansia selama 3 kali dalam 3 minggu menunjukkan kompres hangat garam epsom efektif dalam menurunkan nyeri pada lansia dengan asam urat (Geetha dkk, 2020). Kemudian hasil penelitian lain di India melibatkan 60 lansia selama 10 hari dengan 2 kali pemberian kompres hangat garam epsom efektif dalam menurunkan nyeri asam urat (Siva dkk, 2022).

Berdasarkan hasil data-data di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas kompres hangat garam epsom untuk menurunkan

Sely Herayanti, 2023

**STUDI KASUS : EFEKTIVITAS GARAM EPSOM TERHADAP NYERI PADA LANJUT USIA DENGAN ASAM URAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

nyeri akibat asam urat pada lansia. Penggunaan terapi farmakologi dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan dapat menurunkan kesehatan lansia, sehingga penatalaksanaan terapi kompres ini dapat dilakukan untuk meredakan nyeri akibat asam urat. Selain itu, beberapa penelitian terbukti telah menunjukkan efektivitas kompres hangat garam epsom untuk menurunkan intensitas nyeri.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas garam epsom terhadap nyeri pada lanjut usia dengan asam urat.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektivitas garam epsom terhadap nyeri pada lanjut usia dengan asam urat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pasien dan keluarga tentang teknik non farmakologi dalam meredakan nyeri akibat asam urat pada lansia serta diharapkan terapi ini dapat dilakukan oleh pasien secara konsisten untuk meredakan nyeri.

#### **b. Manfaat Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini menjadi langkah awal bagi perawat untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan modalitas komplementer untuk mengurangi nyeri akibat asam urat pada lansia serta dapat menjadi pembandingan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas intervensi keperawatan lain.

#### **c. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai tingkat efektivitas garam epsom terhadap nyeri pada lanjut usia dengan asam urat